

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tentunya memiliki kemauan untuk mencapai suatu kebahagiaan dalam segala hal yang mereka lakukan. Bentuk dari bahagia ini tentu beragam, contoh kecilnya seperti adanya keluarga yang akur dan harmonis, memiliki jenjang karir menjanjikan, terpenuhinya kualitas pendidikan hingga tingkat tinggi, serta perencanaan untuk pendidikan anak. Kebahagiaan dalam konteks ekonomi terjadi ketika seseorang berhasil melepaskan diri dari berbagai permasalahan keuangan yang ada. Dalam kata lain, Bila suatu orang sudah tidak lagi terikat pada tuntutan untuk mengumpulkan uang, mereka dapat dikatakan telah terbebas dari masalah keuangan. Namun, kebahagiaan dalam aspek ekonomi tidak hanya sekadar terlepas dari masalah keuangan, tetapi juga melibatkan kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengelola keuangan mereka. Berkembangnya teknologi yang semakin maju mempermudah akses dalam proses jual beli. Dengan kemudahan proses jual beli secara tidak langsung menciptakan budaya konsumtif masyarakat semakin tinggi. Dimasa sekarang ini ketika seseorang memiliki peningkatan pendapatan maka akan memiliki kecenderungan pola hidup yang konsumtif, cenderung menghabiskan lebih banyak uang daripada mengontrol keinginan mereka. Dalam situasi di mana barang-barang yang dimiliki masih dapat digunakan namun ketika terdapat produk baru dirilis, orang tersebut cenderung membeli produk baru hanya untuk mengikuti tren

tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan mereka, yang berarti mereka tidak dapat menyisihkan sebagian uang yang diperoleh untuk rencana masa depan. tanpa ada pengendalian keinginan.

Di sisi lain, globalisasi mempengaruhi seluruh negara dibelahan dunia dengan efek yang bisa baik atau buruk terhadap perilaku keuangan individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari¹. Oleh karena itu, salah satu strategi untuk menghindari timbulnya masalah keuangan yang berlebih adalah dengan mengelola dan mengatur keuangan dengan baik.² Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, seseorang akan memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku yang tidak terbatas dalam keinginan mereka.³

Pada tahun 2016 dilansir dari laman Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa masyarakat Indonesia diindikasikan memiliki tingkat pengetahuan keuangan hanya sebesar 28%. Dilain sisi Singapura mencapai 98%, Malaysia 66%, dan Thailand pada angka 73%. Mengingat negara Indonesia sendiri memiliki letak geografis yang sebagian besar atau sekitar 60% berada pada daerah perdesaan merupakan penyebab utama akan rendahnya pengetahuan keuangan karena masih minim akan literasi keuangan⁴. Pada tahun 2016

¹ Tirani Rahma, "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun" Skripsi 2019, Program Studi Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 1.

² Setya, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa", *Jurnal Riset dan Pendidikan* 1, No. 1, Oktober. (2020) 33 – 39.

³ Chusnul, "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 3, No. 2, Agustus. (2015) 02-10.

⁴ Tiffany Enno, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi", *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi* 6, No. 1, Januari. (2019) 96-112.

Otoritas Jasa Keuangan juga melakukan survei berkala tingkat nasional mengenai literasi keuangan dan menemukan bahwasannya hanya 21,48% dari total penduduk Indonesia yang termasuk golongan *well literate* atau dengan kata lain mempunyai keyakinan dan pengetahuan akan lembaga jasa keuangan dan juga produk jasa keterampilan ketika menggunakan baik jasa ataupun produk keuangan, hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki masyarakat mengacu pada tujuan keuangan dan sebagian besar mendominasi untuk tujuan jangka pendek guna mencukupi kehidupan sehari-hari serta mempertahankan kehidupan dimasa sekarang daripada mengelola keuangan untuk jangka panjang⁵. Mahasiswa merupakan masyarakat yang memiliki jumlah cukup besar dan berperan penting dalam perubahan. Nantinya seorang mahasiswa tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat baik dalam lingkup pasar, produk, dan jasa keuangan, tetapi juga lebih cenderung menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar daripada masyarakat lain. Masyarakat memiliki anggapan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas mengenai segala hal termasuk keuangan⁶. Maka dari itu sebagian besar masyarakat berharap bahwa mahasiswa dapat memberikan pengaruh yang besar dan berdampak baik terhadap perekonomian karena mahasiswa akan mulai bekerja dan belajar menjadi mandiri, termasuk mengelola keuangan. Hal

⁵ Nurul Safura, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial", *Jurnal Riset Akuntansi* 1, No. 2, Maret. (2020) 94.

⁶ Nia Yunita, "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pda Mahasiswa Jurusan Akuntansi", *Jurnal Riset Akuntansi* 1, No. 2, Maret. (2020) 1 - 12.

tersebut tentunya jika akan memiliki pengaruh pada segala bentuk kegiatan perekonomian⁷. Pada kenyataan di lapangan seorang mahasiswa belum memiliki pemasukan yang bresal dari pendapatan begitupun cadangan dana dan keterbatasan jumlah uang untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap bulannya dengan kata lain mahasiswa memiliki masalah keuangan yang cukup kompleks. Seorang mahasiswa juga harus dituntut untuk belajar mandiri atas financial dan juga harus memiliki tanggung jawab atas segala keputusan yang mereka buat khususnya mereka yang memilih untuk merantau dan tinggal sendiri pada lingkungan baru serta terlepas dari pengawasan orang tua sehingga tidak dapat bergantung sepenuhnya pada kedua orang tua. Dilain sisi mahasiswa juga diharapkan mampu mendapatkan pemasukan dari hasil usaha sendiri seperti bentuk bisnis, namun dikemas dengan memodifikasi segala bentuk peluang yang ada dan juga menambahkan bentuk strategi kreatif lain mengingat juga seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan zaman, contoh peluang yang cukup menjanjikan adalah penjualan online, dropshipper, influencer dan afiliasi⁸. Pada dasarnya setiap orang tua tentunya telah memperkirakan atas segala kebutuhan dana mahasiswa selama satu bulan. Namun, pada kenyataannya dan mayoritas yang terjadi di lapangan ialah dana yang mereka miliki habis terlebih dahulu sebelum tanggal kiriman datang. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan mereka kurang baik dalam mengelola

⁷ Deddy Sasmito, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Pegawai Bni Syariah Yogyakarta" Skripsi 2018, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 16.

⁸ Amrudin, Roeskani dan Farid Ardyansyah, Membangun Ekonomi Kreatif Di Indonesia (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022) 45.

keuangan dan juga adanya kebutuhan yang mendesak⁹. Kemampuan seorang mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran uangnya bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, kekurangan literasi keuangan menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Kurang dan minimnya literasi keuangan juga menyebabkan mahasiswa sering melakukan sikap konsumtif yang cenderung boros.

Bilamana seorang mahasiswa memiliki sikap boros maka akan berdampak pada ketidakmampuan mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, dan jika seorang mahasiswa lebih sering mengutamakan keinginan maka hal tersebut merupakan indikasi pola konsumtif. Dengan mempertimbangkan bahwa masyarakat Indonesia dilansir memiliki tingkat konsumtif dan keinginan daya beli tergolong sangat tinggi, sekitar 90%, hal ini tidak sejalan dengan tingkat produktivitas dan pola jual beli yang menyebabkan ketidakseimbangan antara nilai konsumsi dan produksi.¹⁰ Sering juga terjadi ketika diawal seorang mahasiswa telah memiliki rencana untuk melakukan kegiatan konsumsi pada suatu barang, tetapi ketika pada tempat perbelanjaan yang mereka tuju, terdapat bentuk motivasi lain yang berpengaruh pada keinginan mereka ketika memilih suatu barang ataupun jasa yang akan mereka beli. Agar terhindar dari masalah keuangan, seorang mahasiswa perlu memiliki

⁹ Wimpi Siski, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" Skripsi 2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 4.

¹⁰ Nasrulloh, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dan Transformasi Digital Umkm Madura Dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals", *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, No. 1, Maret. (2022) 64.

tingkat literasi keuangan yang memadai. Masalah keuangan sering kali terjadi karena seseorang baik siapapun itu masih memiliki habit pengelolaan keuangan yang buruk dan pengetahuan keuangan yang terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh pola gaya hidup yang tidak seimbang, di mana penghasilan tidak seimbang, manajemen hutang yang buruk, pencatatan yang tidak akurat, dan kurangnya tujuan keuangan. Ketidaksesuaian antara kemampuan keuangan dan gaya hidup seringkali mendorong seseorang untuk mengadopsi berbagai strategi, dapat dikatakan, bahwasannya ritme seseorang ketika melakukan konsumsi sangat sering dipengaruhi oleh gaya hidup mereka sendiri. Mereka memiliki kendali penuh dalam mengelola uang dan waktu mereka.¹¹

Maka dari itu untuk menghadapi tantangan pengelolaan keuangan dalam situasi terbatasnya dana dan kemudahan akses baik melalui website ataupun media sosial untuk berbelanja secara online dapat mendorong perilaku boros dengan membeli barang yang bukan kebutuhan, diperlukan tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang memadai mempunyai peranan dan tingkat urgensi yang tinggi dalam segala aspek hidup seseorang, karena secara tidak langsung dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan dalam pengukurannya juga memiliki tingkatan dimana hal ini yang paling penting untuk dipahami karena secara tidak langsung memungkinkan setiap orang agar mempunyai pemahaman yang baik pada aspek pengelolaan keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai,

¹¹ Wimpi Siski, *Pengaruh Literasi....*, 95

seseorang akan dapat mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti melakukan perencanaan keluar masuk setiap bulan, membayar segala bentuk tagihan tepat waktu, dan juga memiliki cadangan dana untuk kebutuhan darurat¹².

Karakteristik individu merupakan bentuk karakteristik yang menunjukkan bagaimana seseorang berbeda dalam hal inisiatif, motivasi, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.¹³ Karakteristik Individu seseorang terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menciptakan karakteristik individu yang beragam¹⁴. Seorang mahasiswa memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda, terutama karena mereka sedang mengalami fase beralih dari masa remaja menuju dewasa. Pada fase ini, mereka mengalami perubahan dalam status individu dan mulai mengalami eksplorasi dan pengalaman yang berbeda. Selain itu, perkembangan aspek psikososial juga terjadi pada tahap ini, di mana mahasiswa mulai mengemban tanggung jawab yang lebih besar, menghadapi kenyataan yang berat, dan seringkali merasa ragu mengenai peran yang harus mereka lakukan. Hal ini juga berlaku ketika mereka mencoba

¹² Safira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik", *Jurnal Manajerial* 5, No. 2, April. (2018) 58 - 65.

¹³ Andy, "Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor-Faktor Pekerjaan terhadap Motivasi (Studi pada Karyawan CV. Bintang Timur Semarang)", *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, (2012) 1 - 18.

¹⁴ Zumrotun Nashihah, "Pengaruh Karakteristik Individu, Kepercayaan Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menabung (Studi Kasus di KSPPS BMT BUS Lasem Rembang)" Skripsi 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 8.

menerapkan perilaku pengelolaan keuangan¹⁵. Ketika seseorang memilih melakukan suatu perilaku hal tersebut tentu mengacu dan memiliki keterkaitan dengan kepribadian yang mereka miliki, termasuk ketika mengelola keuangan.

Sangat dilarang dalam sistem keuangan syariah untuk menerapkan riba dalam segala bentuk transaksi termasuk berbagi risiko ketika melakukan usaha dengan bentuk usaha yang diperbolehkan dalam aspek syariah Selain itu sistem prinsip keuangan syariah mengutamakan kesucian akad, tidak menjadikan uang untuk modal potensial untuk menambah pemasukan melalui bunga serta melarang segala bentuk tindakan spekulasi dan tidak boleh berbuat dzalim¹⁶. Perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah merupakan upaya dalam mengelola keuangan dengan memperhatikan tujuan tertentu dan selaras dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Prinsip-prinsip keuangan syariah menjadi fokus utama dalam manajemen keuangan ini, karena melibatkan aspek yang telah diatur dengan jelas dalam agama Islam, dengan tujuan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Terlebih lagi, saat ini penerapan prinsip keuangan syariah masih minim, terutama dalam sektor perbankan. Hanya sebagian dari prinsip-prinsip keuangan syariah yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadis yang telah diimplementasikan dalam operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pembatasan yang diberlakukan dalam aturan yang dibuat Bank Indonesia serta mengacu pada

¹⁵ Abdur Rahman, "Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala", *Jurnal Katalogis* 1, No. 2, April. (2013) 77 - 86.

¹⁶ Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015) 62.

peraturan perundang-undangan yang masih berlaku.¹⁷ Dalam upaya untuk memperluas penerapan prinsip keuangan syariah dalam industri keuangan dan permodalan, maka regulasi perlu dibuat untuk tidak saling bertentangan atau dengan kata lain saling tumpang tindih dengan peraturan yang tertuang pada sistem ekonomi konvensional. Masyarakat juga memiliki harapan agar regulasi terkait perbankan syariah dapat memberikan kemudahan bagi mereka dalam melakukan ekspansi, bukan justru membatasi¹⁸. Di samping itu, sering kali terjadi pemahaman yang salah terkait prinsip keuangan syariah yang menempatkan uang sebagai alat tukar. Uang sering kali dipandang sebagai komoditas perdagangan yang dapat dibeli dan dijual dengan tujuan mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip akad yang diterapkan.¹⁹ Prinsip keuangan syariah yang memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan syariah antara lain larangan bunga, larangan perilaku spekulatif dan aktifitas sesuai syariah.

Sebagai seorang mahasiswa, terutama bagi mereka yang beragama Islam, mempunyai bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk dilakukan. Hal ini tidak boleh diabaikan atau dianggap remeh. Kehancuran finansial seseorang yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dapat terjadi karena adanya pengelolaan keuangan yang buruk seperti sikap

¹⁷ Safaruddin, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Peraturan Perbankan Syariah Sebagai Pencapaian Dalam Hukum Islam", *Jurnal Ilmiah Advokasi*, (2017) 74 - 94.

¹⁸ Arief, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Justice and Law*, (2017) 54 - 65.

¹⁹ Zulfa Lukita, "Analisis Pembiayaan Ijarah Tanpa Agunan (Studi Kasus Di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang)" Skripsi 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2.

konsumtif yang berlebihan. Seperti yang diharapkan dari seorang Muslim, mengimplementasikan segala bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk dilakukan dan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sebagai umat Muslim, disarankan untuk menyisihkan kelebihan harta yang dimiliki guna menjamin kebutuhan hidup, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Pada tahap ini, sangat diinginkan agar umat Islam memiliki keterampilan yang cukup memadai ketika mengelola aspek keuangan mereka dan mampu menerapkannya dalam konteks pengelolaan keuangan syariah. Perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah merupakan upaya untuk mencapai hasil yang optimal dengan tujuan mencari keridaan Allah SWT. Oleh karena itu, setiap langkah yang diambil dalam pengelolaan keuangan harus didasarkan pada ketetapan aturan Allah SWT. Aturan tersebut itu tertuang dalam Al-Quran, yaitu :

QS Al Isra 26-27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)

Salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan menyelesaikan masalah keuangan adalah dengan perilaku pengelolaan keuangan secara syariah, mencakup kegiatan manajemen keuangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Segala bentuk usaha dan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan dan mendapatkan uang wajib berlandaskan pada hukum yang dibenarkan oleh islam sehingga terdapat keberkahan di dalamnya²⁰.

Berdasarkan observasi awal mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidup setiap bulannya, khususnya mahasiswa baru dan menengah. Namun juga ada beberapa dari mereka yang memperoleh uang dari bekerja dan berwirausaha, khususnya mahasiswa semester akhir karena pada fase ini mereka hanya tinggal menempuh skripsi dan beberapa mata kuliah peminatan sehingga memiliki waktu lebih senggang untuk bekerja. Sikap mahasiswa dalam manajemen keuangan dari orang tua atau bekerja tergantung dari perilaku masing-masing. Sebagian besar mahasiswa mengalokasikan hampir seluruh uang yang dimiliki untuk konsumsi seperti kebutuhan perlengkapan kuliah, keperluan makan sehari hari, transportasi, keperluan mandi, serta keperluan organisasi dan komunitas. Selain itu juga ada yang mengalokasikan dana untuk memenuhi

²⁰ Arief Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Hukum dan Keadian* 2, No. 1, April. (2017) 54 - 65.

keinginan yang berlebih dari kebutuhan seperti membeli camilan, pakaian dan juga adanya slogan “lebih baik membeli sekarang daripada menyesal kemudian”, apalagi dipermudah dengan akses jual beli *online*. Hal tersebut jika terus dilakukan akan mengakibatkan sikap boros. Ada juga kelompok mahasiswa yang menyisihkan keuangan yang dimiliki untuk menabung dan belajar investasi. Perbedaan perolehan sumber dana dan tingkatan belajar juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam manajemen keuangan, seperti pada mahasiswa baru dan menengah yang masih memperoleh dana dari orang tua serta minim pengalaman mengelola keuangan di tanah rantau masih cenderung konsumtif dan boros khususnya para mahasiswi, hal tersebut tentu berbeda dengan mahasiswa semester akhir yang telah lebih lama menjalani kuliah dan mengelola keuangan sehingga memiliki pengalaman akan manajemen keuangan yang baik.

Melihat dari permasalahan semakin berkembangnya teknologi yang seiring berjalannya waktu semakin canggih memudahkan akses untuk jual beli dimana mayoritas mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap yang diperoleh dari bekerja namun hanya memiliki cadangan dana berasal dari uang saku yang diberi orang tua dan beasiswa yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mengingat hal tersebut harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik karena jika tidak maka akan menimbulkan dampak buruk yaitu sifat konsumtif yang cenderung boros. Selain itu minimnya literasi keuangan menyebabkan kurangnya individu untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik, Karakteristik individu mahasiswa yang berbeda beda

dipengaruhi dari berbagai faktor akan menimbulkan berbagai macam tingkah laku dalam psikologis apalagi seorang mahasiswa berada dalam periode peralihan di mana status individu seseorang menjadi semu atau termasuk masa peralihan menuju dewasa sehingga terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Begitu pula dalam hal menerapkan perilaku keuangan, mengingat mahasiswa sebagai generasi muda maka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi secara tidak langsung mereka juga harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka²¹. Mahasiswa akan dapat memahami, menilai, dan bertindak sesuai dengan kepentingan keuangan mereka jika mereka belajar dan tercukupi akan literasi yang efektif dan efisien, Mengingat dimasa kini penerapan prinsip keuangan syariah masih minim dan perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan secara syariah, karena didalam prinsip keuangan syariah memuat segala aspek yang telah diatur sedemikian rupa dalam agama islam agar dapat mencapai tujuan dunia dan akhirat. Selayaknya seorang mahasiswa, terutama sebagai umat muslim, mengelola keuangan berdasarkan aspek syariah dengan baik merupakan hal yang wajib dilakukan dan tidak dapat dipandang sebelah mata, sebagai umat muslim juga dianjurkan untuk menyisihkan kelebihan harta yang mereka miliki guna terjaminnya kebutuhan hidup baik di masa tersulit sekalipun. Pada titik ini, umat islam sangat diharapkan untuk memiliki kemampuan yang baik dalam

²¹ Harpa Sugiarti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 2, Oktober. (2019) 806.

mengelola keuangan mereka dan memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam pengelolaan keuangan syariah.

Berdasarkan permasalahan diatas, ada beberapa temuan melalui penelitian terdahulu. Pertama temuan terkait penggunaan variabel literasi keuangan yang diteliti Wimpi Siski, penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penggunaan variabel karakteristik individu yang diteliti Synta Puspita, penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dari 3 indikator yang ada dalam karakteristik individu berpengaruh positif terhadap penganggaran keuangan keluarga namun 1 indikator tidak berpengaruh positif. Penggunaan variabel prinsip keuangan syariah yang diteliti Isra Hayati berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan UMKM.

Berdasarkan temuan dari ketiga penelitian diatas menunjukkan ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan selain itu perbedaan pada objek penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali menggunakan ketiga variabel tersebut namun menggunakan perilaku pengelolaan keuangan secara syariah sebagai variabel dependen dan menggunakan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah sebagai objek penelitian, apakah berpengaruh positif dan signifikan atau tidak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai tiga faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam manajemen keuangan berdasarkan aspek syariah. Sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu**

Dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan, karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura ?
3. Apakah karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura ?
4. Apakah prinsip keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura.
- d. Untuk mengetahui pengaruh prinsip keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan memberi sumbangsih dalam mendukung suatu kajian mengenai pengaruh literasi keuangan, karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura.

- 2) Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.
- 3) Hasil dari dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar dalam bidang Ekonomi Syariah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk latihan dan sebagai penerapan ilmu disiplin yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku manajemen keuangan secara syariah yang benar dan baik. Dengan demikian peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, tabungan tanpa meninggalkan aspek syariah pada kehidupan nyata nantinya.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian yang linear dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu aset pustaka dengan tujuan bisa

dimanfaatkan oleh seluruh akademisi khususnya dalam ranah ekonomi untuk memberikan wacana dan pengetahuan.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pelajaran bagi masyarakat tentang pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik di Indonesia serta bagaimana literasi keuangan, karakteristik individu, dan elemen prinsip keuangan syariah berperan dalam mewujudkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

D. Kajian Pustaka

Agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Wimpi Siski Pirari, Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial namun literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Wimpi Siski Pirari dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel independen yang digunakan. Peneliti menggunakan karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah pada variabel independen, peneliti juga tidak menggunakan variabel sikap gaya hidup. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan literasi keuangan sebagai variabel independen, penggunaan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen dan menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian.

2. Skripsi Denny Sasmito Ajie , Progam Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Pegawai Bni Syariah Yogyakarta (*The Influence Of Shariah Financial Literacy On The Behavior Of Sharia Financial Management Employees Bni Syariah Yogyakarta*)” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denny Sasmito Ajie menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan variabel kontrol faktor demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Denny Sasmito Ajie dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Peneliti menggunakan literasi keuangan, karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah pada variabel

independen, peneliti juga tidak menggunakan variabel literasi keuangan syariah. Peneliti menggunakan objek mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura sedangkan pada penelitian Denny Sasmito Ajie menggunakan pegawai BNI Syariah Yogyakarta sebagai objek penelitian. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan kuisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data.

3. Skripsi Ayu Aziza, Progam Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2021, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Iain Tulungagung” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Aziza menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah angkatan 2017-2018 fakultas ekonomi & bisnis islam Iain Tulungagung.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ayu Aziza dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel digunakan. Peneliti menggunakan karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah pada variabel independen, peneliti juga tidak menggunakan variabel sikap keuangan dan kepribadian. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak

pada penggunaan variabel independen literasi keuangan, penggunaan obyek yang diteliti yaitu para mahasiswa aktif dan menggunakan metode proportionate random sampling sebagai teknik pengambilan sampel.

4. Jurnal Isra Hayati, Progam Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh. 2019, dengan judul “Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM Dengan menggunakan Metode *Door To Door* Di Desa Kotasan” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isra Hayati menunjukkan bahwa UMKM memahami peran dan manfaat penerapan manajemen keuangan syariah bagi pelaksanaan usaha UMKM. UMKM juga mampu membuat pencatatan transaksi keuangan dengan baik dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang berguna untuk mengetahui hasil usaha UMKM tersebut memperoleh laba atau rugi dalam 1 bulan usaha.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Isra Hayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Peneliti menggunakan literasi keuangan, karakteristik individu dan prinsip keuangan syariah pada variabel independen. Peneliti menggunakan objek mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura sedangkan pada penelitian Isra Hayati menggunakan pelaku UMKM sebagai objek penelitian. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan prinsip keuangan syariah sebagai indikator dalam penelitian.

5. Jurnal Synta Puspita Dewi , Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh. 2019, dengan judul “Pengaruh Karakter Individu Terhadap Penganggaran Keuangan Dan Tabungan Pada Keluarga Muda Di Surabaya” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira Synta Puspita Dewi menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap penganggaran, preferensi berhutang tidak berpengaruh terhadap penganggaran, *propensity to plan* berpengaruh positif terhadap penganggaran, *self control* tidak berpengaruh terhadap tabungan, preferensi berhutang berpengaruh positif terhadap tabungan, *propensity to plan* berpengaruh positif terhadap tabungan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Safira Synta Puspita Dewi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Peneliti menggunakan literasi keuangan dan prinsip keuangan syariah pada variabel independen. Peneliti menggunakan objek mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura sedangkan pada peneltian Safira Synta Puspita Dewi menggunakan pegawai keluarga muda sebagai objek penelitian. Selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan karakteristik individu sebagai variabel independen.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I berisi latar belakang penelitian yang akan diteliti, yang terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II berisi tentang teori teori pendukung dari penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai jawaban dari permasalahan penelitian, diantaranya yaitu : Perilaku Pengelolaan Keuangan , Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, diantaranya yaitu : Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi tentang penguraian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang berisikan tentang bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, karakteristik individu, dan prinsip keuangan syariah mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik permasalahan yang sama